

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan Kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (SKN, 2009).

Pelayanan di bidang kesehatan merupakan satu diantara bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Satu diantara pelayanan yang mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat adalah rumah sakit. Dalam melaksanakan tugas atau fungsi rumah sakit seperti tercantum dalam UU No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit bahwa rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan beberapa fungsi yaitu dengan menyelenggarakan pelayanan pengobatan, pemulihan, pemelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan pada sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi di bidang kesehatan.

Satu diantara kegiatan di rumah sakit yang mendukung keberhasilan pengelolaan rumah sakit adalah perbekalan farmasi. Menurut Anief (2008), mengatakan bahwa farmasi merupakan suatu profesi kesehatan yang berhubungan dengan pembuatan dan pendistribusian dari produk yang berkasiat ini meliputi seni dan ilmu pembuatan dari sumber alam atau sintetik menjadi material atau produk yang cocok dan enak di pakai untuk mencegah, mendiagnosis, atau pengobatan penyakit (GEPA, 2014). Pembuatan produk ini meliputi pengetahuan identifikasi, seleksi, aksi farmakologi, pengawetan, kombinasi, analisis dan standarisasi obat. Tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian, terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Tenaga teknis kefarmasian yang terdiri dari atas sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analisis farmasi dan tenaga menengah farmasi/asisten apoteker.

Perbekalan farmasi di rumah sakit meliputi : obat, bahan baku obat, obat tradisional dan bahan obat tradisional (obat asli Indonesia) dan alat-alat kesehatan serta kosmetika. Pengelolaan perbekalan farmasi atau manajemen sistem perbekalan farmasi merupakan suatu sirklus kegiatan yang di mulai dari perencanaan sampai evaluasi yang saling terkait antara satu dengan yang lain. kegiatannya mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, penghapusan serta monitoring dan evaluasi (GEPA, 2014).

Pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit merupakan aspek manajemen yang penting, karena ketidakefesiensinya akan memberikan dampak negatif bagi rumah sakit baik secara medis maupun ekonomis. Untuk menghindari terjadinya permasalahan yang terkait dengan ketersediaan obat-obatan di perbekalan farmasi maka diperlukan suatu pencatatan dan pelaporan yang baik.

Pencatatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memonitoring transaksi perbekalan farmasi yang keluar dan masuk di lingkungan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk digital maupun manual. Jika digital menggunakan komputer sedangkan yang manual yaitu pada pencatatan di kartu stok dan kartu stok induk dengan adanya pencatatan akan memudahkan petugas untuk melakukan penelusuran bila terjadi adanya obat yang sub standar dan harus ditarik dari peredaran. Dilakukan pencatatan di perbekalan farmasi sangatlah penting dalam mengetahui jumlah perbekalan yang tersedia (sisa stok), jumlah perbekalan farmasi yang diterima, jumlah perbekalan farmasi yang keluar, dan jumlah perbekalan farmasi yang hilang/ rusak/ kadaluwarsa serta jangka waktu kosong perbekalan farmasi. Pelaporan merupakan sekumpulan catatan dan pendataan kegiatan administrasi perbekalan farmasi, tenaga dan perlengkapan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk tersedianya arsip yang memudahkan penelusuran surat dan laporan serta tersedianya data yang lengkap untuk membuat perencanaan.

Untuk mendukung laporan observasi magang ini, penulis telah melakukan observasi awal di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang (RSUD Kota Tangerang) merupakan satu diantara rumah sakit yang memberikan pelayanan medis dan penunjang medis diharapkan dapat mengelola perbekalan farmasinya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pasien. RSUD Kota Tangerang merupakan rumah sakit kelas C non kelas dengan standar kapasitas 150 tempat tidur yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi rumah sakit. Pelayanan farmasi di RSUD Kota Tangerang didukung oleh unit instalasi farmasi yang sebagai pengelola tunggal perbekalan farmasi. Pada peninjauan di instalasi farmasi rumah sakit, masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pencatatan jumlah barang/obat yang sering tidak sesuai pada kartu stok manual dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis "*Gambaran Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Di Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang*".

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran sistem pencatatan dan pelaporan di gudang perbekalan farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a Mengidentifikasi proses pencatatan kartu stok dan kartu stok induk barang/obat di gudang perbekalan farmasi RSUD Kota Tangerang.
- b Mengidentifikasi proses pelaporan mutasi barang di gudang perbekalan farmasi RSUD Kota Tangerang.
- c Menganalisis masalah proses pencatatan dan pelaporan mutasi di gudang perbekalan farmasi RSUD Kota Tangerang
- d Mengidentifikasi kesesuaian sistem pencatatan dan pelaporan di gudang perbekalan farmasi RSUD Kota Tangerang dengan standar pedoman pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit (MenKes,2008).

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi RSUD Kota Tangerang khususnya pada instalasi Farmasi.

### **1.3.2 Bagi Universitas**

Terbinanya kerjasama yang baik dengan RSUD Kota Tangerang, mendapatkan masukan untuk meningkatkan tersusunnya kurikulum informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan laporan. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan laporan dalam kegiatan magang.

### **1.3.3 Bagi Penulis**

Mendapatkan informasi tentang pengelolaan perbekalan farmasi RSUD Kota Tangerang pada bagian pencatatan dan pelaporan serta mampu menerapkan materi yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam hal pemecahan masalah di dunia kerja nyata.